

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan tersebut yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, pencurian, penodongan, penyimpangan seksual, menyalah gunakan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. Perbuatan tidak terpuji yang dilakukan para pelajar tersebut benar-benar telah meresahkan masyarakat dan merepotkan pihak aparat keamanan. Keadaan ini semakin menambah potret pendidikan kita makin tidak menarik dan tak sedap dipandang yang pada gilirannya makin menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap wibawa dunia pendidikan. Jika keadaan yang demikian tidak segera dicari solusinya, maka sulit mencari alternatif lain yang paling efektif untuk membina moralitas masyarakat.

Di antara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan selama ini hanya mementingkan kecerdasan intelektual semata, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.

Konsep pendidikan emosional dapat dikembangkan dengan baik oleh peserta didik ketika disajikan dalam bentuk yang empiris. Dalam kurikulum pendidikan Nasional, penanaman kecerdasan emosional ini diintegrasikan dalam berbagai studi, diantaranya adalah bidang studi Pendidikan Agama

Islam (PAI). Artikulasi Pendidikan Islam dipahami sebagai wawasan atau pengetahuan agam Islam yang mengedepankan moral, etika dan estetika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mencapai pendidikan Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi sempurna, diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.<sup>1</sup>

Dengan melihat urgensi peran guru, khususnya guru agama dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pengajaran agama, diharapkan agar siswa dan siswinya mampu memahami dan mengimplementasikan pendidikan agama yang diajarkan, baik ketika di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengamatan penulis di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura permasalahan yang sering muncul dan dialami siswa khususnya dalam kecerdasan emosional adalah siswa belum mampu mengontrol emosi, mudah tersinggung, memiliki sensitifitas yang tinggi, kurang percaya diri, komunikasi kurang baik antar teman, egois, kurang menghargai sesama teman dan adanya perasaan minder dalam pergaulan.

Dalam hal ini merupakan tanggung jawab pihak sekolah, termasuk didalamnya guru Pendidikan Agama Islam. Adapun tugas pokok guru Agama

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet ke-1, hlm 53

adalah mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama ke pribadi anak didik yang berperanan utamanya adalah mengubah sikap mental peserta didik untuk bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Dari penjelasan diatas penulis ingin meneliti bagaimana **Peran Guru Akhlak Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMP Muhammdiyah 1 Kartasura.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Guru Akhlak dalam membina kecerdasan emosional peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: unttuk mengetahui bagaimana peran guru Akhlak dalam membina kecerdasan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan setelah dilakukan penelitian ini, hingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan diatas, adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan wawasan keilmuan tentang peran guru Akhlak dalam

membina kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dan memberikan manfaat positif berupa informasi ilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan kecerdasan emosional. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Bagi instansi terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengoreksi dan membenahi berbagai kekurangan dalam membina kecerdasan emosional.